

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang - orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan, aspirasi- aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis. Koperasi merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan bukan Bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indoneisa. Hal ini tertera didalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi ''Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan,'' yang kemudian diperkuat oleh Undang - Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang perekonomian pada pasal 1 ayat 1 yang merumuskan bahwa ''Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang - orang yang secara bergotong royong, berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan ekonomi dan kesejahteraan bersama.

Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan

aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dengan jalan menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan (Hadhikusuma, 2011). Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat memberikan peluang pengembangan usaha para anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya didalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Djarot Siwidjatmo, 2009) menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan 3 kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi Kredit atau *Credit Union* (CU) merupakan kumpulan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki tujuan yang sama atau hampir sama dan bersepakat untuk membentuk modal bersama untuk melayani kebutuhan bersama pinjaman para anggotanya, karena anggota koperasi kredit selanjutnya disebut kopdit berperan sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan, maka diharapkan dalam memutuskan suatu kebijakan perlu mempertimbangkan aspek-aspek perkumpulan dan tujuan bersama dengan selalu menjaga keseimbangan antara kesejahteraan para anggota dan penguatan organisasi dan usaha koperasi. Hal yang berkaitan dengan ini, yang perlu diperhatikan adalah kebijakan tentang masalah pinjaman bermasalh atau kredit macet pada anggota.

Kopdit Serviam Kupang yang juga bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggotanya secara murah dan cepat untuk tujuan

produktif dan kesejahteraan dan juga selalu dihadapkan pada masalah pinjaman macet atau kredit bermasalah pada anggota. Suatu kredit dikatakan bermasalah apabila kredit tersebut dikategorikan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet, kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana pengembalian kredit resiko kegagalan.

Adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas, sehingga jumlah kas yang berada di koperasi akan seikit, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima, tidak dibayar secara penuh. Dengan munculnya kredit bermasalah, tingkat perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil. Bahkan jika kredit bermasalah sangat besar maka perputaran kas koperasi terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi, ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil, karena kas yang seharusnya diterima oleh koperasi dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.

Berdasarkan data perkembangan pada Koperasi Kredit Serviam Kupang, secara keseluruhan jumlah kredit bermasalah pada Koperasi Kredit Serviam Kupang dalam tiga tahun terakhir yaitu di tahun 2016, 2017, 2018 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 1.1

Data Kredit Macet Koperasi Kredit Serviam Kupang Tahun 2016, 2017, 2018

NO	JENIS KREDIT MACET	TAHUN		
		2016	2017	2018
1	2	3	4	5
1	Macet 6 Bulan	1.754.451.887	1.634.342.000	2.030.234.276
2	Macet 9 Bulan	174.173.561	189.505.200	107.055.500
3	Macet 12 Bulan	142.443.561	520.670.200	134.432.000
4	Macet Diatas 12 Bulan	81.548.956	233.618.700	69.730.700
JUMLAH		2.152.618.058	2.578.136.100	2.341.452.476

Sumber : Koperasi Kredit Serviam Kupang

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tahun 2016 jumlah kredit macet sebesar Rp.2.152.618.058 pada tabel 2017 jumlah kredit macet mengalami peningkatan cukup besar Rp. 2.578.136.100 sedangkan data pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.341.452.476. Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa jumlah kredit macet mengalami fluktuasi atau naik turun selama tahun 2016 hingga tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa data kredit macet terbesar terdapat pada tahun 2017.

Dengan adanya Koperasi Kredit Serviam mampu memberikan solusi bagi anggotanya yang memerlukan dana. Keuntungan yang mereka dapatkan berupa pembagian sisa hasil usaha, dimana jika ada keuntungan dibagi secara adil menurut

perjanjian dan jika ada kerugian ditanggung bersama, kinerja keuangan Koperasi Kredit Serviam dapat dilihat dari laporan keuangannya. Keberhasilan koperasi kredit serviam dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerja samanya, memiliki kegairahan kerja dan mentaati ketentuan serta garis kebijakan dalam rapat anggota.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kredit Macet pada Koperasi Kredit Serviam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“apa penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi kredit serviam”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara penyelesaian kredit macet yang terdapat pada koperasi kredit serviam kantor cabang penfui.
2. Untuk mengetahui dampak kredit macet pada koperasi kredit serviam kantor cabang penfui.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme usaha koperasi dalam menentukan berbagai kebijakan pembinaan koperasi.

2. Bagi Manejer Koperasi

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dalam membuat suatu keputusan-keputusan manajer.

3. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai acuan didalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan mendalam, dan menambah pengetahuan dan wawasan.